

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal menyampaikan dan menerima informasi. Salah satu wujud nyata dari kemajuan ini adalah kehadiran media sosial, yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* menjadi *platform* utama yang memungkinkan pengguna untuk berbagi opini, menanggapi isu-isu publik, hingga menyebarkan informasi secara cepat dan luas tanpa batasan geografis maupun waktu (Setiawan et al., 2021)

Twitter, yang saat ini telah berubah nama menjadi X, merupakan salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan untuk menyuarakan opini dan tanggapan terhadap berbagai fenomena sosial. Dengan karakteristik *tweet* yang bersifat publik, *real-time*, dan terbatas karakter, *Twitter* menjadi sumber data yang sangat potensial dalam kajian opini publik. Fitur-fitur seperti *mention*, *hashtag*, *retweet*, dan *quote tweet* memungkinkan suatu isu viral tersebar dengan sangat cepat, serta membentuk ruang diskusi terbuka yang mencerminkan sentimen masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Salah satu peristiwa yang menarik perhatian publik, baik nasional maupun internasional, adalah tragedi jatuhnya pendaki asal Brazil, Juliana Marins, di Gunung Rinjani, Lombok, Indonesia. Tragedi ini tidak hanya menimbulkan duka dan keprihatinan, tetapi juga memunculkan beragam reaksi dari netizen di media sosial, khususnya X . Respons yang muncul sangat beragam mulai dari ekspresi empati dan solidaritas, hingga kritik tajam terhadap sistem keselamatan pendakian, manajemen jalur wisata alam, dan kinerja pihak berwenang. Hal ini menciptakan gelombang opini publik yang mencerminkan bagaimana masyarakat menanggapi sebuah peristiwa tragis yang terjadi di ruang publik.

Komentar-komentar netizen di aplikasi X yang membahas kasus Juliana Marins menjadi sumber data yang sangat kaya untuk dianalisis, karena mengandung berbagai ekspresi emosi, persepsi sosial, dan tanggapan terhadap pemerintah maupun penyelenggara wisata. Data tersebut jika diolah dengan metode yang tepat,

dapat memberikan gambaran utuh mengenai persepsi publik terhadap tragedi yang terjadi. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk memahami pola sentimen tersebut adalah melalui analisis sentimen.

Analisis sentimen merupakan cabang dari *text mining* dan *Natural Language Processing* (NLP) yang bertujuan untuk mengklasifikasikan opini dalam bentuk teks ke dalam kategori sentimen seperti positif, negatif, atau netral. Teknik ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti politik, pemasaran, pendidikan, dan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana persepsi atau sikap masyarakat terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Dalam konteks media sosial, analisis sentimen berperan penting dalam memetakan opini publik yang tersebar secara masif dan cepat di dunia maya (Kharde & Sonawane, 2016).

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam analisis sentimen adalah algoritma *Naïve Bayes*. Algoritma ini merupakan metode klasifikasi berbasis probabilistik yang sederhana namun efektif, terutama dalam mengolah data teks berukuran besar. *Naïve Bayes* memiliki kemampuan dalam memprediksi kategori sentimen dari suatu teks berdasarkan frekuensi kemunculan kata, sehingga sangat cocok digunakan dalam klasifikasi komentar-komentar di media social (Zusrotun et al., 2022).

Multinomial Naïve Bayes (MNB) adalah varian dari *Naïve Bayes* yang dirancang untuk menangani data diskrit, terutama dalam konteks frekuensi kemunculan kata dalam teks. Tidak seperti *Gaussian Naïve Bayes* yang menggunakan distribusi *Gaussian*, *Multinomial Naïve Bayes* menggunakan distribusi multinomial untuk memodelkan frekuensi kejadian fitur dalam kelas tertentu. Hal ini membuat MNB lebih cocok untuk tugas-tugas seperti klasifikasi dokumen teks, di mana fitur-fitur direpresentasikan sebagai hitungan kata. MNB terbukti lebih unggul dalam mengklasifikasikan teks dibandingkan dengan varian *Naïve Bayes* lainnya ketika diterapkan pada data diskrit (Putra, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sentimen terhadap komentar netizen di aplikasi X terkait jatuhnya Juliana Marins di Gunung Rinjani dengan menggunakan algoritma *Multinomial Naïve Bayes*. Dengan mengelompokkan komentar-komentar tersebut ke dalam

kategori sentimen positif, negatif, dan netral, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan opini publik secara objektif dan sistematis. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemanfaatan teknologi analisis *teks* untuk mendeteksi persepsi masyarakat, serta menjadi masukan bagi pemerintah, pengelola wisata, dan pihak terkait lainnya dalam menanggapi opini publik yang berkembang di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengumpulan, pembersihan, dan pengolahan data komentar netizen di media sosial X (*Twitter*) untuk analisis sentimen terhadap tragedi jatuhnya Juliana Marins?
2. Berapa tingkat akurasi, Presisi, *Recall*, dan *F1-score* algoritma *Multinomial Naïve Bayes* dalam mengelompokkan komentar netizen ke dalam kategori sentimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengolah data komentar netizen dari media sosial X (*Twitter*) terkait tragedi Juliana Marins menggunakan metode text preprocessing dan teknik representasi teks seperti *N-Gram* dan *TF-IDF*.
2. Menerapkan algoritma *Naïve Bayes* dalam proses klasifikasi komentar ke dalam kategori sentimen positif, negatif, dan netral serta mengevaluasi kinerja algoritma *Multinomial Naïve Bayes* seperti akurasi, presisi, *recall* dan *F1-Score*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai persepsi publik terhadap tragedi Juliana Marins melalui analisis komentar di media *social X* yang dapat digunakan oleh pengelola kawasan wisata, pemerintah, maupun pihak terkait dalam pengambilan kebijakan komunikasi publik.

2. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan metode analisis sentimen menggunakan algoritma yang berbeda atau topik sosial lainnya.
3. Menunjukkan potensi pemanfaatan data media sosial sebagai sumber informasi dalam mendeteksi opini publik secara cepat dan efisien.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang dianalisis berupa komentar publik dari media sosial X yang membahas tragedi jatuhnya Juliana Marins di Gunung Rinjani.
2. Periode pengambilan data dibatasi dari waktu awal munculnya berita yaitu tanggal 21 Juni 2025 hingga 11 Juli 2025 sejumlah 1006 data.
3. Algoritma klasifikasi sentimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multinomial Naïve Bayes*, tanpa perbandingan dengan metode klasifikasi lainnya.
4. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan berbasis teks (*text-based*), tanpa mempertimbangkan gambar, video, atau metadata lainnya.
5. Kelas yang di gunakan ada tiga, yaitu : Positif, Negatif, Netral